

## KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH DENGAN MODEL BERBASIS MASALAH BERDASARKAN TINGKAT BERPIKIR KREATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS XI

Muhammad Husain Haekal<sup>1</sup>, Ida Zulaeha<sup>2</sup>, Wagiran<sup>2</sup>

<sup>1</sup>MA Mathalibul Huda Jepara, Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

**Sejarah artikel:**  
Diterima  
September 2019  
Disetujui  
Desember 2019  
Dipublikasikan  
Januari 2020

**Kata Kunci:**  
Karya Ilmiah,  
Berpikir Kreatif,  
Model Berbasis  
Masalah.

### Abstrak

Keterampilan menulis karya ilmiah perlu dimiliki peserta didik agar dapat menuangkan ide dalam bentuk tulisan berdasarkan metode serta bahasa ragam ilmiah. Pembelajaran cocok dilakukan dengan model pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan tingkat berpikir kreatif peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan model berbasis masalah berdasarkan tingkat berpikir kreatif peserta didik. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan untuk menguji sampel menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Analisis data akhir menggunakan *uji paired sample t-test*. Semua uji tersebut menggunakan uji program SPSS 25. Simpulan hasil penelitian ini adalah penerapan model berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karya tulis ilmiah berdasarkan tingkat berpikir kreatif pada peserta didik kelas XI. Pembelajaran menulis karya ilmiah menggunakan model berbasis masalah lebih efektif dilakukan pada peserta didik dengan tingkat berpikir tinggi dibanding pada peserta didik dengan tingkat berpikir sedang, dan tingkat berpikir rendah. Manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya pengembangan penelitian di bidang pendidikan dan untuk menambah pengetahuan menulis karya ilmiah di lembaga-lembaga pendidikan.

### Abstract

The skill of writing scientific works needs to be possessed by students so that they can put their ideas in writing based on scientific methods and various languages. Learning is suitable to be done with a problem-based learning model that fits the level of creative thinking of students. The purpose of this study is to explain the effectiveness of learning to write scientific work with problem-based models based on the level of creative thinking of students. This study uses quasi experiments. The research sample was taken using purposive sampling technique. Instrument data analysis techniques using validity and reliability tests, while to test the sample using the test for normality and homogeneity. Analysis of the final data using a paired sample t-test. All of the tests used the SPSS 25 test program. The conclusion of this study was the application of a problem-based model effectively used in learning to write scientific papers based on the level of creative thinking in class XI students. Learning to write scientific work using an effective problem-based model is carried out on students with a high level of thinking compared to students with a moderate level of thinking, and a low level of thinking. The benefits of this research are to enrich the development of research in the field of education and to increase knowledge of writing scientific papers in educational institutions

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sering dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, seperti menulis surat, artikel, berita, karya ilmiah, dan lain-lain. Oleh karena itu, menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang sangat penting yang harus dikuasai oleh peserta didik (Hyland, 2007). Seseorang dapat menyebarkan pemikiran, pandangan, pendapat, gagasan atau perasaannya tentang berbagai hal secara produktif, menarik, dan mudah dipahami dengan memiliki keterampilan menulis yang baik. Akan tetapi, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai karena menulis adalah proses kognitif yang sangat rumit (Sibarani, 2007). Selain itu, aktivitas menulis dapat meningkatkan kecerdasan penulis, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dan mendorong kemauan, serta kemampuan untuk mengumpulkan informasi (Suparno dalam Zulaeha, 2016).

Salah satu karya hasil dari kegiatan menulis adalah karya ilmiah. Karya ilmiah adalah karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori dan bukti-bukti empiris. Dalam hal ini, karya tulis ilmiah dapat dikatakan sebagai hasil rangkaian gagasan yang merupakan hasil pemikiran yang didasarkan pada fakta, peristiwa, dan gejala yang disampaikan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Dalman, 2016). Materi karya ilmiah ini merupakan salah satu materi yang telah diajarkan dalam kurikulum KTSP. Akan tetapi, awal munculnya kurikulum 2013 pada tahun 2013 materi ini dihilangkan. Pada akhirnya, setelah kurikulum 2013 direvisi pada tahun 2016 materi ini muncul kembali

dan menjadi salah satu materi yang diajarkan di kelas XI, yaitu menulis karya ilmiah.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap proses belajar mengajar di kelas XI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara didapatkan hasil bahwa motivasi dan kreativitas peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia di kelas masih kurang atau rendah. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran peserta didik kurang antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun ide atau gagasan menjadi sebuah tulisan. Hal tersebut disebabkan pembelajaran yang diberikan pendidik masih bersifat abstrak atau hanya menggunakan metode ceramah.

Ada berbagai model pembelajaran bahasa yang dapat digunakan oleh pendidik. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis karya ilmiah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, serta keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan selama melakukan pembelajaran berbasis masalah adalah kemampuan guru dalam menyampaikan intruksi sangat penting, sehingga dapat meningkatkan pencapaian peserta didik (Maxwell et al., 2005).

Pembelajaran berbasis masalah ini berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik bertanggung jawab pada pembelajaran mereka sendiri (Yew et al., 2011). Senada dengan Wena (2013) menyatakan bahwa model berbasis masalah merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan peserta

didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar.

Hasil penelitian Prosser & Sze (2014) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu membantu peserta didik mempertahankan keterampilannya dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, menurut Ismawati et al. (2017) menyatakan bahwa dengan model berbasis masalah kemampuan pemecahan masalah matematika mencapai ketuntasan dengan rata-rata 77,726 mengalami peningkatan tinggi dengan *gain* 0,732 dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kompetensi peserta didik melalui tes menulis cerpen. (Haryawan, 2014)

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, pendidik juga perlu memperhatikan tingkat berpikir kreatif peserta didik dalam hal menulis karya ilmiah. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen (Ali dan Asrori, 2009). Oleh karena itu, pendidik harus memperhatikan tingkat berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran selain memperhatikan juga model pembelajaran yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan model berbasis masalah berdasarkan tingkat berpikir kreatif peserta didik. Adapun manfaat penelitian ini dapat menambah hasanah perkembangan penelitian pendidikan dan menambah pengetahuan dalam pembelajaran

menulis karya ilmiah di lembaga-lembaga pendidikan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model berbasis masalah. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model berbasis masalah berdasarkan tingkat berpikir kreatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karya ilmiah peserta didik kelas XI di Kabupaten Jepara.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun alasan penggunaan teknik *purposive sampling* atas dasar pertimbangan tertentu, yaitu kriteria sampel yang digunakan berdasarkan kategori sekolah akreditasi A, kemampuan peserta didik yang homogen, diampu oleh guru bahasa Indonesia yang tergabung di dalam MGMP yang sama, dan mendapatkan sarana dan prasarana yang sama dari sekolah. Sampel penelitian ini, yaitu keterampilan menulis karya ilmiah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bangsri. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu keterampilan menulis karya ilmiah sebagai variabel terikat, model pembelajaran berbasis masalah sebagai variabel bebas, dan tingkat berpikir kreatif peserta didik sebagai variabel moderator.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu instrumen tes keterampilan menulis karya ilmiah, sedangkan instrumen nontes terdiri atas pedoman observasi, pedoman angket, pedoman dokumentasi foto. Pengambilan data dilakukan melalui teknik tes dan nontes.

Analisis data instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis sampel

menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Analisis data tes akhir menggunakan *paired t tes*. Semuanya dihitung dengan bantuan SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan tingkat berpikir kreatif dilihat dari aplikasi unsur-unsur model berbasis masalah selama pembelajaran dan dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Penerapan model berbasis masalah, meliputi penerapan prinsip-prinsip, sintakmatik, sistem reaksi, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan dampak pendukung model berbasis masalah.

Pembelajaran menulis karya ilmiah dengan model pembelajaran berbasis masalah didukung dengan adanya analisis berpikir kreatif setiap peserta didik. Berpikir kreatif peserta didik kelas berbasis masalah dirincikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Tingkat Berpikir Kreatif Kelas Berbasis Masalah**

Variabel	Rentangan	Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
Berpikir kreatif	$X \leq 147$	Rendah	8	23%
	$147 < X \leq 168$	Sedang	19	54%
	$168 < X$	Tinggi	8	23%

Berdasarkan table 1, peserta didik di kelas berbasis masalah berjumlah 35. Terdapat 23% (8 peserta didik) tingkat berpikir kreatif tinggi, 54% (19 peserta didik) tingkat berpikir kreatif sedang, 23% (8 peserta didik) tingkat

berpikir kreatif rendah. Dengan demikian, kecenderungan tingkat berpikir kreatif perseta didik kelas berbasis masalah adalah tingkat berpikir kreatif sedang.

**Tabel 2 Hasil Tes Awal Kelas Berbasis Masalah**

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	85-100	0	0%	66,63
2.	Baik	69-84	15	42,8%	
3.	Cukup	53-68	20	57,2%	
4.	Kurang	0-52	0	0%	
Jumlah			35	100%	Cukup

Berdasarkan tabel 4.3, terdapat 25 peserta didik pada rentang nilai 53-68 dengan katagori cukup dan terdapat 15 peserta didik pada rentang nilai 68-84 dengan kategori baik. Nilai terendah peserta didik, yaitu 55, sedangkan nilai tertinggi 81. Rata-rata hasil belajar pada kelas berbasis masalah, yaitu

66,63 dengan katagori nilai cukup. Dengan melihat rerata pada kelas berbasis masalah disimpulkan bahwa nilai peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun hasil tes akhir dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Tes Akhir Kelas Berbasis Masalah**

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	85-100	13	37,1%	82,95
2.	Baik	69-84	22	66,9%	
3.	Cukup	53-68	0	0%	
4.	Kurang	0-52	0	%	
Jumlah			35	100%	Baik

Berdasarkan tabel 3, terdapat 22 peserta didik pada rentang nilai 69-84 dengan katagori baik dan terdapat 13 peserta didik pada rentang nilai 85-100 dengan kategori sangat baik. Nilai terendah peserta didik, yaitu 78, sedangkan nilai tertinggi 92. Rata-rata hasil belajar pada kelas berbasis masalah,

yaitu 82,95 dengan katagori nilai baik. Dengan melihat rerata pada kelas berbasis masalah disimpulkan bahwa nilai peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Uji prasyarat dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas, dapat dilihat pada tabel 4 dan 5.

**Tabel 4 Uji Normalitas Tes awal dan Tes Akhir Berbasis Masalah**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.112	35	.200*	.983	35	.837
posttest	.125	35	.186	.934	35	.036

Berdasarkan tabel Kolmogrov-Smirnov pada tes awal kelas investigasi kelompok menunjukkan bahwa nilai sig.  $0.200 > 0.05$  dan nilai sig. pada tes akhir sebesar  $0.186 > 0.05$ . Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa data tes awal maupun tes akhir berdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas kelas berbasis masalah dapat dilihat pada tabel 5

Berdasarkan tabel 5, uji homogenitas kelas investigasi kelompok menunjukkan bahwa nilai sig  $0.542 > 0.05$ . Hal ini berarti variansi data homogen. Setelah melakukan uji prasyarat, maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan uji one way. Uji *one way anova* untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan model berbasis masalah berdasarkan tingkat berpikir kreatif peserta didik. Uji tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Kelas Berbasis Masalah**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.625	2	32	.542

**Tabel 6 Uji Banding One Way Anova**  
**ANOVA**

Kelas_Berbasis_Masalah	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	204.235	2	102.117	10.516	.000
Within Groups	310.737	32	9.711		
Total	514.971	34			

Dapat dilihat pada kolom sig menunjukkan 0,000. Jelas  $0,000 < 0,05$ . Jadi  $H_0$  ditolak, artinya Ada perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan pada kelas berbasis masalah antara tingkat berpikir kreatif tinggi,

sedang, dan rendah. Karena terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antar berbagai gaya belajar, maka dapat dilakukan uji lanjut LSD. Uji tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7 Uji Lanjut LSD**

**Multiple Comparisons**

Dependent Variable: Kelas\_Berbasis\_Masalah  
LSD

(I) Kategori	(J) Kategori	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
kreatif tinggi	kreatif sedang	4.474*	1.313	.002	1.80	7.15
	kreatif rendah	7.000*	1.558	.000	3.83	10.17
kreatif sedang	kreatif tinggi	-4.474*	1.313	.002	-7.15	-1.80
	kreatif rendah	2.526	1.313	.063	-.15	5.20
kreatif rendah	kreatif tinggi	-7.000*	1.558	.000	-10.17	-3.83
	kreatif sedang	-2.526	1.313	.063	-5.20	.15

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Untuk perbandingan antara kreatif tinggi dengan kreatif sedang mempunyai nilai sig. =  $0,002 < 0,05$ , maka terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antar perlakuan. Sedangkan untuk perbandingan antara kreatif tinggi dengan kreatif rendah mempunyai nilai sig. =  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang

signifikan antar perlakuan. Sedangkan untuk perbandingan antara kreatif sedang dengan kreatif rendah mempunyai nilai sig. =  $0,063 < 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antar perlakuan. Untuk menyimpulkan mana yang terbaik dapat dilihat dari uji deskriptif berikut. Uji tersebut dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8 Hasil Uji Deskriptif**

Kelas_Berbasis_Masalah	Descriptives							
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kreatif tinggi	8	87.00	3.207	1.134	84.32	89.68	81	92
kreatif sedang	19	82.53	3.438	.789	80.87	84.18	78	89
kreatif rendah	8	80.00	1.927	.681	78.39	81.61	78	83
Total	35	82.97	3.892	.658	81.63	84.31	78	92

Berdasarkan hasil *post hoc* diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kreatif tinggi dengan kreatif sedang ada perbedaan yang signifikan, berdasarkan tabel deskriptif, maka kreatif tinggi yang lebih baik.
2. Kreatif tinggi dengan kreatif rendah ada perbedaan yang signifikan, berdasarkan tabel deskriptif, maka gaya belajar kreatif tinggi yang lebih baik.
3. Kreatif sedang dengan kreatif rendah ada perbedaan yang tidak terlalu signifikan, meskipun pada tabel deskriptif, kreatif sedang lebih baik dibanding kreatif rendah, namun secara statistik kreatif sedang ataupun kreatif rendah dianggap sama, karena rata-rata nya tidak berbeda jauh.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karya ilmiah dengan model berbasis masalah lebih efektif dilakukan pada siswa tingkat berpikir kreatif tinggi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Hartini (2011) "Pengaruh Berpikir Kreatif dengan Model Berbasis Masalah

terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa dengan Menggunakan Tes *Open Ended*" mengungkapkan deskripsi hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata untuk *pre-test* dari 49,3, sedangkan nilai rata-rata 79,2 untuk *post-test* berarti ada peningkatan prestasi peserta didik.

Penelitian Siregar et al (2012) yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pengetahuan Prosedural Matematika Siswa SMP" mengungkapkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran berbasis masalah terhadap tes pemahaman konsep dan pengetahuan prosedural. Relevansi penelitian Siregar et al dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode penelitian eksperimen. Adapun perbedaannya dalam penelitian Siregar et al bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan pengetahuan prosedural matematika siswa SMP, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis karya ilmiah berdasarkan tingkat berpikir

kreatif peserta didik.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Sulaiman (2013) mendapatkan hasil peserta didik yang terlibat dengan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan peningkatan positif dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Penelitian lain juga menunjukkan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan penguasaan konsep dan aktivitas peserta didik (Wijayanti et al, 2013). Selain itu, menurut Pease & Kuhn (2010) menjelaskan bahwa *problem-based learning* (PBL) lebih efektif dilakukan dalam proses pembelajaran, lebih lanjut PBL dilakukan secara individu maupun kelompok sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan. Berkaitan mengenai karya ilmiah (Ndjoeroemana, 2012) dan pembelajaran berbasis masalah (Yuwono, 2009) mampu meningkatkan pencapaian peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustiangsih (2014) juga menyatakan bahwa hasil uji coba menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keefektifan peserta didik dengan hasil post-test mendapatkan nilai rata-rata 83,97 dengan persentase 96,67% peserta didik tuntas belajar, secara klasikal tuntas diatas KKM, dan kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Maka, model pembelajaran berbasis masalah pun dapat diterapkan di dunia pendidikan dan diterapkan dalam bidang-bidang lain., misalnya PBL diterapkan pada bidang teknik yang menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan dukungan untuk tetap belajar bersama dengan kelompoknya dan berakhir pada perkembangan positif selama proses pembelajaran berlangsung. (Yusof et. al. 2012).

Sementara penelitian oleh Syaifudin dan Sulistyaningrum (2014) mengemukakan

bahwa melalui model PBL dengan sistem LS, rasa takut mahasiswa dapat dikikis, Pemahaman mahasiswa dalam konsep materi menjadi meningkat. Peningkatan tersebut diimbangi dengan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat sebanyak 91% dari jumlah mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Terdapat keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah menggunakan model berbasis masalah berdasarkan tingkat berpikir kreatif peserta didik kelas XI. Hal tersebut berdasarkan pada perbedaan nilai rata-rata peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model berbasis masalah. Sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata aspek kemampuan menulis karya ilmiah pada tingkat berpikir kreatif rendah adalah 61,37, sedangkan setelah diberi perlakuan menjadi 80,00 sementara bagi peserta didik tingkat berpikir kreatif sedang sebesar 66,31, setelah diberi perlakuan menjadi 82,52, kemudian untuk peserta didik tingkat berpikir kreatif tinggi nilai rata-rata sebesar 71,87, sedangkan setelah diberi perlakuan menjadi 87,00. Jadi, pembelajaran menulis karya ilmiah menggunakan model berbasis masalah efektif digunakan bagi peserta didik tingkat berpikir kreatif tinggi.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah perlu adanya penelitian lanjutan terkait penggunaan variabel penelitian tentang tingkat berpikir kreatif serta penggunaan model pembelajaran lainnya dalam pembelajaran menulis karya ilmiah.

Terima kasih khusus kepada Prof. Dr. Ida Zulaeha, M. Hum dan Dr. Wagiran, M. Hum selaku pembimbing artikel. Semoga artikel ini bermanfaat baik bagi guru bahasa Indonesia dan dunia pendidikan pada umumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiangsih, E. R. (2014). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Kelas XI SMA*. Journal of Economic Education 3 (2) (2014).
- Ali, M & Asrori, M. (2009). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta. Bumi Aksara
- Dalman. (2015). *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Hartini, Tri Isti. (2011). *Pengaruh Berpikir Kreatif dengan Model Problem Based Learning (PBL)*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. JPII 3 (1) (2014) 8-11.
- Hyland, Ken. (2002). *Teaching and Researching Writing*. Britain: Pearson Education Limited.
- Ismawati, A., Mulyono, M., & Hindarto, N. (2017). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Problem Based Learning dengan Strategi Scaffolding Ditinjau dari Adversity Quotient*. Unnes Journal of Mathematics Education Research, 6(1), 48-58.
- Maxwell, N.L., Mergendoller, J.R., & Bellisimo, Y. (2005). *Problem-Based Learning and High School Macroeconomics: A Comparative Study of Instructional Methods*. The Journal of Economic Education, 36(4), 315-329
- Ndjoeroemana, Y. (2012). *Pengembangan Model Inkuiri Sosial Yang Dimodifikasi Pada Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kristen Wirawacana Sumba Ntt*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. SELOKA 1 (2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Pease, M.A & Kuhn, D. (2010). *Experimental Analysis the Effective Components of Problem-Based Learning*. Science Education
- Prosser, M & Sze, D. (2014). *Problem-based Learning: Student Learning Experiences and Outcomes*. Clinical Linguistics & Phonetics; 28(1-2): 131-142
- Sibarani, Berlin. (2007). *Penerapan Proses Kognitif dan Terapi Cognitive Blocking dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis*. FBS Universitas Negeri Medan [journal.uny.ac.id/](http://journal.uny.ac.id/)
- Siregar, N., Armanto, D., & Saragih, S. (2012). *"Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Pengetahuan Prosedural Matematika Siswa SMP"*. Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA, 5 (2), 137-150.
- Syaifudin, A & Sulistyningrum, S. (2014). *Peningkatan Kemampuan Berpendapat Mahasiswa Melalui Problem Based Learning (PBL)*. Lingua Diklatika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa. Vol 10, No 2 (2014) <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/3241>.
- Haryawan, A.D. (2014). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Cerpun Pada Kelas VIII SMP*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. SELOKA 3 (2) (2014) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Sulaiman, F. (2013). *"The Effectiveness of PBL Online on Physics Students' Creativity and Critical Thinking: A Case Study at Universiti Malaysia Sabah."*

- International Journal of Education and Research, 1 (3), 1-18.
- Wena, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, M. S. R, Binadja, A., & Haryani S.(2013).*"Pengembangan Model Pembelajaran Larutan Penyangga Berbasis Masalah Bervisi Sets."* Journal of Innovative Science Education, 2 (1), 57-62.
- Yusof, K. M., Hassan, S.H.A.S., Jamaludin, M.Z., Harun N.F.(2012). *Cooperative Problem-based Learning (CPBL): Framework for Integrating Cooperative Learning and Problem-based Learning*. International Conference on Teaching and Learning in Higher Education
- Yew, E. H. J et al. (2011). *"Is Learning in Problem-Based Learning Cumulative?"*. Advance in Health Science Education. Volume 16: Hal 449- 464.
- Yuwono, A. (2009).*Optimalisasi Web Internet Sebagai Usaha Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Prodi PBSJ Semester VIII FBS UNNES*. Lingua V/1 Januari 2009
- Zulaeha, Ida. (2016). *Teori, Model, dan Implementasi Pembelajaran Menulis Kreatif*. Semarang: Unnes Pres.